



Kecemasan Covid-19 Sebagai Variabel Moderator antara Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi

Eka Apristian Pantu¹

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo

DOI: <http://doi.org/10.29080/jpp.v14i2.961>

Abstract : *Resilience is an essential attribute for every individual, particularly in the post-COVID-19 pandemic era. One factor that can predict resilience is emotional intelligence. COVID-19 anxiety is suggested to serve as a moderating variable in the relationship between emotional intelligence and resilience. This study employs a quantitative approach with linear regression and moderation analysis techniques. The result shows that emotional intelligence significantly affect on resilience. However, COVID-19 anxiety does not function as a moderating variable in the relationship between emotional intelligence and resilience.*

Keywords : *covid-19 anxiety, emotional intelligence, resilience*

Abstrak : Resiliensi merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap individu terlebih pasca pandemi covid-19. Salah satu hal yang dapat memprediksikan resiliensi adalah kecerdasan emosi. Kecemasan covid-19 ditengarai menjadi variabel moderator dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear dan moderasi. Hasil penelitian menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Sementara itu kecemasan covid-19 bukan merupakan variabel moderator pada pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi.

Kata kunci : kecemasan covid-19, kecerdasan emosi, resiliensi

Pendahuluan

Meredanya pandemi menuntut individu untuk kembali beraktivitas di luar rumah. Hal ini memiliki dampak pada kehidupan masyarakat yang sudah terbiasa dengan pola bekerja dari rumah. Oleh karena itu penting bagi individu untuk memiliki kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi yang ada dan mampu bangkit dari kesulitan yang terjadi. Kondisi ini membutuhkan resiliensi atau adaptasi positif selama atau sesudah menghadapi kesulitan atau resiko (Utami & Helmi, 2017). Individu yang memiliki

resiliensi tinggi digambarkan lebih sabar dan memiliki tingkat stres yang rendah (Chodijah, 2021).

Ketidakpastian situasi pasca pandemi covid-19 juga dapat menjadi faktor yang berdampak pada kondisi psikologis individu (Harahap 2020; Saputra, 2020). Pandemi covid-19 yang terus menunjukkan tren menurun menjadi angin segar karena pandemi yang berlangsung sejak 2020 di Indonesia telah berdampak pada berbagai sektor termasuk sektor pendidikan (Dewi, 2020). Berbagai dampak dari berbagai sektor ini berefek terhadap kondisi psikologis masyarakat (Susilowati, 2021) termasuk kecemasan (Febriyanti & Mellu, 2020; Walean, Pali, & Sinolungan, 2021), stres (Fauziyyah, Awinda, & Besral, 2021), bahkan depresi (Gayatri & Irawaty, 2021).

Individu yang mendapatkan dukungan keluarga dilaporkan memiliki resiliensi yang lebih baik jika dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan dukungan keluarga (Silfiyah, Ni'mah, & Khoiriyah, 2022). Selain dukungan keluarga, pemberian terapi juga dapat meningkatkan resiliensi individu (Fitriyati, 2020). Individu dengan resiliensi yang tinggi dilaporkan memiliki prestasi akademik yang baik (Clearly dkk, 2018; MacCann, dkk, 2020), memiliki kepuasan belajar daring (Afriyeni, Rahayuningsih, & Erwin, 2021), dan kecerdasan spiritual (Pedhu, 2022). Sebaliknya individu dengan resiliensi yang rendah dilaporkan memiliki stres yang tinggi (Oducado, Parreno-Lachica, & Rabacal, 2020), kecerdasan emosi yang rendah (Aripah, Harsanti, & Salve, 2019) dan kemampuan adaptasi yang kurang baik (Brewer, dkk, 2019).

Resiliensi yang dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap resiliensi yakni kecerdasan emosi (Droppert, et al., 2019), kecemasan (Zhang dkk, 2022), efikasi diri (Salim & Fakhurrozi, 2020), dan self-esteem (Robbins, Kaye, & Catling, 2018). Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi adalah tingkat aktifitas fisik yang dilakukan (Roman dkk, 2020) dan dukungan sosial (Pakau & Huwae, 2022).

Kecerdasan emosi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi (Sarrinonandia dkk, 2018). Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi diyakini memiliki resiliensi yang tinggi pula (Ngui & Lay, 2020). Individu yang memiliki kecerdasan emosi juga memiliki lebih banyak emosi positif yang berkorelasi dengan tingkat resiliensi pada individu (Trigueros dkk, 2019). Selain itu kecerdasan emosi tinggi membuat individu mampu mengelola emosinya dengan lebih baik (Sharon & Greenberg, 2018; Zhoc, King, & Chen, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Setyaningtyas, Prahara, dan Kuncoro (2020) dijelaskan bahwa kemampuan untuk mengelola emosi dapat menjadi sebab terbangunnya resiliensi pada diri individu. Hal ini senada dengan penelitian dari Mahesti dan Rustika (2020) yang menemukan bahwa kecerdasan emosi dan efikasi diri dapat meningkatkan resiliensi pada individu.

Meskipun banyak penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akan tetapi ada sebuah penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Dalam riset yang dilakukan oleh Sogolitaheh, Hedayat, Arjmand, dan Khaledian (2018) dikatakan bahwa kecerdasan emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi. Hal ini sejalan dengan temuan Ainnayyah dan Nursalim (2022) pada siswa SMA di Sidoarjo selama proses belajar daring menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dan resiliensi. Temuan kontradiktif ini menarik untuk diteliti meskipun kondisi pandemi yang sudah mulai terkendali akan tetapi masih banyak dosen yang memilih untuk memberikan pembelajaran secara daring. Terdapat kesenjangan diantara temuan yang telah ada membuat peneliti memilih untuk meneliti lebih lanjut apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi.

Individu dengan regulasi emosi yang baik mampu mengelola emosi dirinya. Kemampuannya dalam mengelola emosi tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat

stres yang dirasakannya. Minimnya stres yang dirasakan akan membuat individu mampu melakukan berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan resiliensi sehingga berdampak pada resiliensi individu tersebut (Drigas & Chara, 2020). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Rusmawati (2021) menemukan bahwa kecerdasan emosi memberikan sumbangan terhadap resiliensi sebesar 62,4%. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki oleh individu.

Selain kecerdasan emosi, resiliensi juga dapat terjadi karena adanya kecemasan. Kecemasan dilaporkan berkorelasi negatif dengan resiliensi. Dalam penelitian Fahmi, Yustika, Masroni, dan Soekardjo (2021) dikatakan di masa pandemi covid-19, kecemasan individu berkorelasi negatif dengan resiliensi. Hal ini dapat terjadi karena individu dengan tingkat kecemasan rendah mampu menunjukkan regulasi emosi yang baik sehingga individu mampu menunjukkan resiliensi yang tinggi. Sementara itu bagi individu dengan kecemasan tinggi dilaporkan memiliki invasion of life yang tinggi (Rahardjo, Qomariyah, Mulyani, & Andriani, 2021). Individu dengan invasion of life yang tinggi merasa kehidupannya telah terusik bahkan sulit untuk meregulasi emosi yang berdampak pada rendahnya resiliensi yang dimiliki.

Individu dengan kecemasan yang tinggi menunjukkan resiliensi yang rendah sedangkan individu dengan kecemasan rendah mampu menunjukkan resiliensi yang tinggi (Christianto, dkk, 2020). Salah satu kecemasan yang dirasakan adalah kecemasan kematian di saat pandemi covid-19 (Fahrianti & Nurmina, 2021). Dalam riset yang dilakukan oleh Mohammadi, Masoumi, Oshvandi, Khezeai, dan Bijani (2022) menjelaskan hubungan antara kecemasan kematian dengan resiliensi. Berita kematian yang ada di sekitar individu berada saat itu menimbulkan kecemasan yang itu membuat resiliensi mereka ikut melemah. Sementara itu dalam penelitian lain yang membahas kecemasan mengikuti ujian dan resiliensi saat pandemi covid-19 justru menemukan bahwa kecemasan mengikuti ujian tidak berhubungan dengan resiliensi (Sakka, dkk, 2020).

Resiliensi penting untuk dimiliki setiap individu. Individu dengan resiliensi yang tinggi dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang menekan bahkan bisa keluar dari kondisi sulit dengan baik. Variabel resiliensi merupakan variabel yang menarik untuk diteliti. Konteks pandemi covid-19 membuat peneliti tertarik untuk meneliti variabel kecemasan terjangkit covid-19 sebagai variabel moderator dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosi dan kecemasan terjangkit covid-19 terhadap resiliensi yang dimoderatori oleh kecemasan covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang tetap melanjutkan studi selama pandemi covid-19. Teknik sampling yang digunakan adalah incidental sampling yakni menggunakan subjek yang ditemui sebagai sampel. Ada 272 subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh bersifat interval. Oleh karena itu untuk menarik kesimpulan atas penelitian maka dilakukan uji regresi dan analisis moderator dengan menggunakan bantuan aplikasi JASP.

Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kecerdasan emosi sebagai variabel bebas, kecemasan terjangkit covid-19 sebagai variabel moderator, dan resiliensi yang menjadi variabel terikat. Kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan brief emotional intelligence scale dari Davies, Lane, Devonport, dan Scott (2010) yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Seberapa jauh tingkat kecemasan individu untuk terjangkit covid-19 diukur menggunakan *the fear of covid-19 scale* yang

dikembangkan di Iran (Ahorsu, et al., 2022). Selanjutnya resiliensi diukur dengan the brief resilience scale (Smith, et al., 2008).

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa subjek berjumlah 272 subjek dengan tiga variabel penelitian. Variabel kecerdasan emosi memiliki mean sebesar 18,515 dan standar deviasi 3,993. Sementara itu kecemasan covid-19 memiliki mean sebesar 15,853 dan standar deviasi sebesar 5,625. Sementara itu pada variabel resiliensi menghasilkan mean sebesar 17,533 dan standar deviasi sebesar 3,7 (Tabel 1).

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

	Kecerdasan Emosi	Covid Anxiety	Resiliensi
N	272	272	272
Mean	18.515	15.853	17.533
Std. Deviation	3.993	5.625	3.700

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

	β	p	R ²
Model 1	-	-	0.154
Kecerdasan Emosi (x)	0.392	<0.001*	-
Model 2			0.166
Kecerdasan Emosi (x)	0.611	<0.001*	
Kecemasan Covid-19 (m)	0.263	0.293	
Kecerdasan Emosi*Kecemasan Covid-19 (x*m)	-0.434	0.160	

Tabel 2 yang menguraikan tentang hasil uji regresi menemukan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap resiliensi ($p < 0,001$) dengan nilai R² sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Hasil uji moderasi dengan menggunakan kecemasan covid-19 sebagai variabel moderator menemukan bahwa tidak terjadi efek moderasi kecemasan covid-19 terhadap pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi ($p = 0,160$). Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan covid-19 tidak terbukti menjadi variabel moderator dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi individu maka semakin rendah pula resiliensi yang ditunjukkan individu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Rusmawati (2021) yang melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang juga menemukan bahwa kecerdasan emosi berkorelasi positif dengan resiliensi.

Pengaruh positif kecerdasan emosi terhadap resiliensi dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat menjadi penyebabnya adalah religiusitas.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan religiusitas. Hal ini berarti individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi memiliki religiusitas yang tinggi pula. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi senantiasa mencari terapi yang berkesesuaian dengan nilai keagamaan yang dianutnya misalnya. Salah satu bentuk terapi yang bisa dilakukan yakni *islamic art therapy* yang telah diteliti oleh Rahmanisa, Rahmat, Cahaya, Annisa, & Pratiwi (2021) dapat meningkatkan resiliensi pada individu. Faktor lainnya yang menyebabkan kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap resiliensi adalah faktor rendahnya stres yang dimiliki. Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga stres yang dirasakan menjadi rendah (Baharuddin, Jufri, & Hamid, 2019). Individu yang tidak merasakan stres mampu menghadapi tekanan-tekanan yang dialami dengan baik sehingga resiliensinya juga menjadi tinggi (Kokcam, Arslan, & Tras, 2022).

Selain dua faktor diatas, pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi juga terjadi karena individu dengan kecerdasan emosi yang baik mampu menunjukkan *emotional repair* yang baik dimana mereka tidak terjatuh dalam sebuah kondisi emosi negatif dalam jangka waktu yang lama. Individu yang memiliki kecerdasan emosi juga dilaporkan lebih puas dengan hidup yang mereka jalani baik itu dalam urusan pernikahan (Mokoginta, 2014), kepuasan kerja (Konradus & Harsanti, 2015), dan kepuasan hidup pada umumnya (Dariyo, 2017). Kepuasan akan hidup yang dijalani dan kemampuan *emotional repair* yang tinggi dapat meningkatkan resiliensi pada diri individu (Ramos-Diaz, Rodriguez-Fernandez, Axpe, & Ferrara, 2019).

Dugaan bahwa kecemasan covid-19 merupakan variabel moderator dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi tidak terbukti. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kecemasan covid-19 tidak menjadi moderator dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Artinya kecemasan covid-19 tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Hal ini dapat terjadi karena individu memiliki keyakinan bahwa pandemi dengan segala permasalahannya akan terselesaikan dengan baik (Sari, Aryansah, & Sari, 2020). Hal ini berakibat pada kecemasan covid-19 mereka yang rendah dan mereka tidak menganggap lagi covid-19 sebagai sebuah hal yang ditakuti sehingga kecemasan covid-19 tidak menjadi variabel yang berperan dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi individu.

Faktor lainnya yang menyebabkan kecemasan covid-19 tidak menjadi variabel moderator yakni besarnya dukungan sosial yang terjadi di masa pandemi. Ketika pandemi terjadi, individu saling memberikan dukungan sosial untuk dapat saling menguatkan satu sama lain. Individu yang mendapatkan dukungan sosial tinggi menunjukkan kecemasan covid-19 yang rendah (Muyor-Rodriguez, Caracava-Sanchez, & Fernandez-Prados, 2021). Individu dengan kecemasan covid-19 yang rendah tidak lagi merasa khawatir dengan covid-19 terlebih ketika individu tersebut memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Sehingga individu tetap memiliki resiliensi yang tinggi terlepas dari tingkat kecemasan covid-19 yang dirasakannya.

Hal lainnya yang menyebabkan kecemasan covid-19 tidak menjadi variabel moderator dikarenakan subjek penelitian yang ada. Subjek penelitian berasal dari perguruan tinggi keagamaan dimana pendidikan keagamaan ditekankan dalam materi perkuliahan. Individu yang mempelajari agama memiliki religiusitas yang baik sehingga individu meyakini bahwa kurikulum yang diajarkan meliputi pendidikan-pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan yang baik akan melahirkan religiusitas yang baik. Individu dengan religiusitas yang baik mampu menginternalisasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada resiliensi yang dimiliki individu tersebut (Wahyuni, Sutarno, & Andika, 2020).

Simpulan dan Saran

Kecerdasan emosi berkontribusi terbentuknya resiliensi. Kecerdasan emosi yang dimiliki individu membuat mereka mampu mengelola emosinya saat berada pada kondisi yang sulit sekalipun. Religiusitas, tingkat stres yang dirasakan, emotional repair, dan tingginya kepuasan hidup menjadi faktor-faktor yang menjelaskan bagaimana kecerdasan emosi berdampak positif terhadap resiliensi. Namun kecemasan covid-19 tidak terbukti menjadi moderator dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Hal tersebut terjadi karena individu tidak lagi merasakan kecemasan terkait covid-19 dan mereka memiliki rasa optimis yang tinggi bahwa pandemi akan terselesaikan. Selain itu kondisi ketika covid-19 individu saling memberikan dukungan sosial satu sama lain. Religiusitas yang dimiliki juga dapat menjadi penyebab kecemasan covid-19 tidak menjadi variabel moderator dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi.

Saran yang diberikan bagi peneliti yang selanjutnya yakni dapat mencoba variabel lain yang sekiranya dapat menjadi variabel moderator dalam pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi. Pihak perguruan tinggi juga perlu untuk terus mengajarkan pendidikan-pendidikan keagamaan yang baik kepada individu agar mereka lebih mampu untuk mengelola stres mereka dan menjadi lebih puas dengan kehidupan yang dijalani. Terakhir, pihak perguruan tinggi hendaknya memastikan lingkungan belajar yang kondusif agar individu dapat belajar dengan tenang di kampus tanpa merasakan kecemasan apapun.

Daftar Pustaka

- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T., & Erwin. (2021). Resiliensi akademik dengan kepuasan belajar online pada mahasiswa. *Psychopolytan*, 5(1), 74-80.
- Ahorsu, D. K., Lin, C.-Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2022). The fear of covid-19 scale: Development and initial validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 20(3), 1537-1545.
- Ainnayyah, R., & Nursalim, M. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo selama belajar dari rumah (BDR). *Jurnal BK Unesa*, 12(3), 947-957.
- Alam, A., & Ahmad, M. (2018). The role of teachers' emotional intelligence in enhancing student achievement. *Journal of Asia Business Studies*, 12(1), 31-43.
- Aripah, A. N., Harsanti, I., & Salve, H. R. (2019). Kecerdasan emosional dan resiliensi pada ibu dengan anak disabilitas. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 57-66.
- Astuti, A. K., & Rusmawati, D. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro ditengah pandemi covid-19. *Empati*, 10(5), 328-333.
- Baharuddin, M. I., Jufri, M., & Hamid, A. N. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada anggota kepolisian satuan lalu lintas Polrestabes Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta*, 5(1), 1-11.
- Brewer, M. L., Kessel, G. v., Sanderson, B., Naumann, F., Lane, M., Reubenson, A., & Carter, A. (2019). Resilience in higher education students: a scoping review. *Higher Education Research & Development*, 38(4), 1-16.
- Chodijah, M. (2021). Tingkat stres ibu muda di masa pandemi covid-19: Bagaimana peran resiliensi dan sikap sabar. *Psymphatic*, 8(2), 231-246.
- Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., Winsen, & Ardani, A. (2020). Kecemasan mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Selaras*, 3(1), 67-82.

- Clearly, M., Visentin, D., West, S., Lopez, V., & Kornhaber, R. (2018). Promoting emotional intelligence and resilience in undergraduate nursing students: an integrative review. *Nurse Education Today*, 68, 112-120.
- Dariyo, A. (2017). Hubungan antara persahabatan dan kecerdasan emosi dengan kepuasan hidup remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 168-179.
- Davies, K. A., Lane, A. M., Devonport, T. J., & Scott, J. A. (2010). Validity and reliability of a Brief Emotional Intelligence Scale (BEIS-10). *Journal of Individual Differences*, 31(4), 198-208.
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18-23.
- Drigas, A., & Chara, P. (2020). The need for emotional intelligence training education in critical and stressful situations: The case of covid-19. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science & IT*, 8(3), 20-36.
- Droppert, K., Downey, L., Lomas, J., Emily R Bunnett, N. S., Wheaton, A., Nield, C., & Stough, C. (2019). Differentiating the contributions of emotional intelligence and resilience on adolescent male scholastic performance. *Personality and Individual Differences*, 145, 75-81.
- Fahmi, A. Y., Yustka, Y., Masroni, M., & Soekardjo, S. (2021). Resiliensi berhubungan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(4), 927-934
- Fahrianti, F., & Nurmina. (2021). Perbedaan kecemasan mahasiswa baru ditinjau dari jenis kelamin pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1297-1302.
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral. (2021). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa selama pandemi covid-19. *Bikfokes*, 1(2), 113-123.
- Febriyanti, E., & Mellu, A. (2020). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemi covid-19 di Kota Kupang. *Nursing Update*, 11(3), 1-6.
- Fitriyati, H. B. (2020). Pengaruh terapi "kidung wahyu kalaseba" terhadap resiliensi psikologis menghadapi pandemi covid-19 bagi mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo. *Piwulang: Journal of Javanese Learning and Teaching*, 8(2), 176-184.
- Gayatri, M., & Irawaty, D. K. (2021). Family resilience during covid-19 pandemic: a literature review. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, 30(2), 1-7.
- Harahap, A. C., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Al-Irsyad*, 10(2), 240-246.
- Kokcam, B., Arslan, C., & Tras, Z. (2022). Do psychological resilience and emotional intelligence vary among stress profiles in university students" A latent profile analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-13.
- Konradus, N., & Harsanti, I. (2015). Peranan kecerdasan emosi dan kesejahteraan psikologis terhadap kepuasan kerja guru pada sebuah yayasan pendidikan islam di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 79-90.
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E., Bucich, K. S., & Minbashian, A. (2020). Emotional intelligence predicts academic performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150-186.
- Mahesti, N. P., & Rustika, I. M. (2020). Peran kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap resiliensi pada mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53-65.

- Mohammadi, F., Masoumi, Z., Oshvandi, K., Khezeai, S., & Bijani, M. (2022). Death anxiety, moral courage, and resilience in nursing students who care for covid-19 patients: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, 21, 1-7.
- Mokoginta, F. (2014). Kecerdasan emosi, religiusitas, dan kepuasan pernikahan pada wanita muslim yang menikah muda. *Tazkiya Journal of Psychology*, 103-115.
- Muyor-Rodriguez, J., Caracava-Sanchez, F., & Fernandez-Prados, J. S. (2021). Covid-19 fear, resilience, social support, anxiety, and suicide among college students in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 1-14.
- Ngui, G. K., & Lay, Y. F. (2020). The effect of emotional intelligence, self-efficacy, subjective well-being, and resilience on student teachers perceived practicum stress: A Malaysian case study. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 277-291.
- Oducado, R. M., Parreno-Lachica, G. M., & Rabacal, J. S. (2020). Personal resilience and its influence on covid-19 stress, anxiety and fear among graduate students in the Philippines. *International Journal of Education Research and Innovation*, 15, 431-443.
- Pakau, E. V., & Huwae, A. (2022). Hubungan antara social support dengan resiliensi pada mahasiswa rantau penyintas covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(6), 502-510.
- Pedhu, Y. (2022). Analisis korelasional antara kecerdasan spiritual dan resiliensi psikologis mahasiswa seminaris. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(3), 597-603.
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I. (2021). Social media fatigue pada mahasiswa di masa pandemi covid-19: Peran neurotisme, kelebihan informasi, invasion of life, kecemasan, dan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 142-152.
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi mengembangkan resiliensi individu di tengah masa pandemi covid-19 menggunakan islamic art therapy. *Journal of Contemporary Islamic Counseling*, 1(1), 39-52.
- Ramos-Diaz, E., Rodriguez-Fernandez, A., Axpe, I., & Ferrara, M. (2019). Perceived emotional intelligence and life satisfaction among adolescent students: The mediating role of resilience. *Journal of Happiness Studies*, 20, 2489-2506.
- Robbins, A., Kaye, E., & Catling, J. C. (2018). Predictors of student resilience in higher education. *Psychology Teaching Review*, 24(1), 44-52.
- Roman-Mata, S. S., Puertos-Molero, P., Ubago-Jimenez, J. L., & Gonzalez-Valero, G. (2020). Benefits of physical activity and its associations with resilience, emotional intelligence, and psychological distress in university students from Southern Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 1-12.
- Sakka, S., Nikopoulou, V. A., Bonti, E., Tatsipoulou, P., Karamouzi, P., Giazkoulidou, A., . . . Diakgiannis, I. (2020). Assessing test anxiety and resilience among Greek adolescents during covid-19 pandemic. *Journal of Mind and Medical Sciences*, 7(2), 173-178.
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175-187.
- Saputra, T. A. (2020). Bentuk kecemasan dan resiliensi mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam menghadapi pandemi covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 67-82.
- Sari, S. P., Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 9(1), 17-22.

- Sarrinonandia, A., Ramos-Diaz, E., & Fernandez-Lasarte, O. (2018). Resilience as a mediator of emotional intelligence and perceived stress: A cross-country study. *Frontiers in Psychology*, 9, 1-11.
- Setyaningtyas, A. D., Prahara, S. A., & Kuncoro, W. (2020). Gambaran resiliensi mahasiswa menghadapi perubahan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Revitalisasi Peran Psikologi dalam Keluarga, Organisasi, dan Komunitas: Tantangan dalam menyambut society 5.0* (pp. 248-254). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Sharon, D., & Greenberg, K. (2018). Does the level of emotional intelligence affect the degree of success in nursing studies? *Nurse Education Today*, 64, 21-26.
- Silfiyah, K., Ni'mah, R., & Khoiriyah, S. (2022). Resiliensi dan religiusitas mahasiswa prodi pendidikan agama islam Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro di masa pandemi covid-19. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 10(2), 369-382.
- Smith, B. W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: Assesning the ability to bounce back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15, 194-200.
- Sogolitapeh, F. N., Hedayat, A., Arjmand, M. R., & Khaledian, M. (2018). Investigate the relationship between spiritual intelligence and emotional intelligence with resilience in undergraduate (BA) students. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 82, 10-18.
- Susilowati, D. W. (2021). Dampak psikologis akibat covid-19 pada masyarakat Indonesia. *Wacana*, 13(1), 104-111. <https://doi.org/10.13057/wacana.v13i1.193>.
- Trigueros, R., Aguilar-Parra, J. M., Cangas, A. J., Bermejo, R., Ferrandiz, C., & Lopez-Liria, R. (2019). Influence of emotional intelligence, motivation and resilience on academic performance and the adoption of healthy lifestyle habits among adolescents. *International Journal of Environmental Research*, 16, 1-12.
- Trigueros, R., Padilla, A. M., Aguilar-Parra, J. M., Rocamora, P., Morales-Gasquez, M. J., & Lopez-Liria, R. (2020). The influence of emotional intelligence on resilience, test anxiety, academic stress and the mediteranian diet: A study with university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 1-12.
- Utami, C. T., & Helmi, A. F. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 15(1), 54-65.
- Wahyuni, I., Sutarno, & Andika, R. (2020). Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 131-144.
- Walean, C. J., Pali, C., & Sinolungan, J. S. (2021). Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13(2), 132-143.
- Zhang, J., Wang, Y., Zhou, M., & Ke, J. (2022). Community resilience and anxiety among chinese older adults during covid-19: the moderating role of trust in local government. *Journal Community Applied Social Psychology*, 32(3), 411-422.
- Zhoc, K. C., King, R. B., & Chen, T. S. (2020). Emotionally intelligent students are more engaged and succesfull: Examining the role of emotional intelligence in higher education. *European Journal of Psychology of Education*, 35, 839-863.